

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata cantik dapat diartikan sebagai kecantikan yang dimiliki oleh perempuan.<sup>1</sup> Secara naluri perempuan mempunyai keinginan untuk mempercantik dirinya, baik dari segi lahiriah maupun batiniah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'rāf ayat 32:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ  
 الرِّزْقِ ۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui. Maksudnya perhiasan-perhiasan dari Allah dan makanan yang baik itu dapat dinikmati di dunia ini oleh orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak beriman, sedang di akhirat nanti adalah semata-mata untuk orang-orang yang beriman saja".<sup>2</sup>

Konsep mempercantik diri telah diajarkan oleh Rasulullah SAW sejak zaman dahulu, dan perempuan pada masa itu sudah tidak asing lagi dengan istilah tata rias

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Perempuan; dari Cinta Sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama Sampai Bias Baru* (Jakarta: Lentera Hati, 2018), 63.

<sup>2</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, Qs. Al-A'rāf: 32 (Jakarta: Kementerian Agama, 2019).

pengantin. Salah satunya ialah Ummu Salim binti Malham bekerja menjadi perias pengantin, dia merias istri Rasulullah SAW. yang bernama Shafiah binti Huyay. Kecantikan mendeskripsikan keindahan, definisi cantik akan terus berubah seiring perkembangan waktu. Dimana cantik dapat dikatakan relatif tergantung pandangan mata seseorang ketika melihatnya. Islam sangat memuliakan perempuan, Oleh karena itu, semua aspek yang berkaitan dengan perempuan sangat dihargai. Begitu juga dalam hal mempercantik diri, islam tidak pernah melarang perempuan untuk berhias. Tapi islam memberikan batas yang sewajarnya dalam mempercantik diri. Islam sangat mencintai keindahan dan kecantikan, karena islam mengandung ajaran-ajaran yang indah.

Kecantikan adalah anugerah bagi semua perempuan dari Allah SWT. yang patut untuk disyukuri. Allah SWT juga memperbolehkan bagi muslimah untuk mempercantik diri dengan berhias. Pada konteks ini keindahan dan berhias, al-Qur'an memperbolehkan bagi setiap hambanya untuk berhias mulai dengan mengenakan sutera, wangi-wangian, perhiasan, dan bersolek selagi hal tersebut tidak mengubah bentuk ciptaan yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Pada saat ini standar kecantikan perempuan mengarah pada negara Korea Selatan, yang memiliki kriteria berkulit putih, berkaki jenjang, berwajah tirus, bibirnya tipis, hidungnya mancung dan berat badannya ideal. Hal tersebut menjadikan wanita di Indonesia tertarik untuk memiliki kriteria kecantikan yang dimiliki wanita Korea. Banyak diantara mereka ingin mendapatkan kecantikan secara instan bahkan rela melakukan perawatan, menggunakan kosmetik, dan juga mengubah bentuk tubuh dengan operasi.<sup>3</sup> Misalnya operasi plastik, sulam alis, sulam bulu mata, sulam bibir, suntik putih dan lain-lain. Selain itu ada juga perawatan wajah yang dapat dilakukan oleh wanita dalam rangka mempercantik dirinya, salah satunya adalah *facial*.

*Facial* adalah rangkaian perawatan wajah yang ditujukan untuk memperbaiki penampilan kulit dan

---

<sup>3</sup> Majalah Kartini. “*Industri Kecantikan di Indonesia Alami Pertumbuhan Pesat*”. (Jakarta: Majalah Kartini, 2017).

merelaksasikan tubuh. Rangkaian perawatan ini meliputi pengelupasan kulit, pengangkatan kotoran dari pori-pori yang tersumbat di wajah, dan pengangkatan sel kulit mati. Dengan demikian perawatan ini bertujuan agar kulit terlihat lebih cerah, halus dan sehat. Banyaknya klinik kecantikan yang kini memasuki wilayah kota dan desa kecil membuktikan bahwa klinik kecantikan merupakan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat dan setiap klinik kecantikan dapat membuka banyak cabang. Ada beberapa klinik yang memiliki banyak cabang dan memiliki banyak konsumen diantaranya Alzena Skincare, Natasha Skincare, Naavagreen Skincare dan masih banyak lagi. Dan kini Alzena Skincare Demak dengan cabang Dempet hadir untuk menjawab tingginya kebutuhan masyarakat akan produk-produk kosmetik yang berkualitas. Alzena Skincare cabang Dempet merupakan sebuah klinik kecantikan yang bukan hanya menawarkan produk kecantikan tetapi juga treatment kecantikan kulit.

Produk-produk kosmetik Alzena Skincare sudah terdaftar dan memiliki sertifikat resmi dari BPOM dan LPPOM MUI, sehingga dapat dipastikan produk tersebut terbuat dari bahan alami yang halal dan aman untuk digunakan. Dengan kepastian produk yang aman dan halal, diharapkan dapat membantu konsumen merasa lebih yakin dan percaya diri dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk kecantikan di klinik tersebut. Karena jika produk yang digunakan belum mendapatkan izin dari BPOM dan LPPOM MUI bisa saja mengandung bahan-bahan yang dapat merusak sel kulit pada wajah. Selain dampak negatif dari segi kesehatan, ada juga dampak negatif penggunaan kosmetik dari segi ekonomi yaitu Tabarruj (boros). Dengan melakukan perawatan di klinik kecantikan akan menimbulkan perilaku konsumtif dan menghabiskan sebagian uang hanya untuk mempercantik dirinya.<sup>4</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tin ayat 4:

---

<sup>4</sup> Artikel Tirto.id, “*Berapa Rupiah Pengeluaran Bulanan Kita Agar Tampil Cantik,*” diakses pada 1 November 2022. <https://tirto.id/berapa-rupiah-pengeluaran-bulanan-kita-agar-tampil-cantik-c186>.

## لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.<sup>5</sup>

Ali Ash Shabuni memperjelas dalam ayat ini, bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik mungkin. Hal itu ditandai dengan kesempurnaan akhlak dan keluhuran budi, dengan akal, kedewasaan, kemampuan berbicara, dan akhlak yang baik. Dan manusia adalah makhluk yang memiliki anggota tubuh yang indah dan seimbang.<sup>6</sup> Allah SWT telah memasukkan segala sesuatu didalam al-Qur’an sehingga di dalamnya mengandung banyak manfaat, nasihat, syari’at, kisah-kisah, tamsil (perumpamaan), hikmah dan pandangan-pandangan yang benar tentang alam semesta kehidupan dan manusia. Fenomena tafsir kecantikan perempuan di masyarakat sangat menarik untuk diperbincangkan. Apalagi jika kajian persoalan tersebut dihubungkan dengan ayat-ayat al-Qur’an yang menerangkan tentang tafsir kecantikan berdasarkan pandangan al-Qur’an. Dalam konteks kajian living Qur’an, model resepsi dengan segala kompleksitasnya menarik untuk dilakukan, dalam melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang termotivasi oleh kehadiran al-Qur’an.<sup>7</sup>

Kecantikan yang dipercayai dan dimaknai oleh konsumen Alzena Skincare menjadi menarik dalam kajian al-Qur’an, karena fenomena tafsir respond pada pemahaman masyarakat yang disebut sebagai Living Tafsir atau *Al-Qur’an in Everyday Life*. Kajian al-Qur’an tidak hanya terfokus pada kajian tekstual, karena kajian di bidang Living Qur’an memberikan paradigma baru bagi perkembangan kajian al-Qur’an di zaman modern. Dengan demikian istilah living Qur’an menjelaskan fenomena (isi sebuah kajian) yang

---

<sup>5</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*, Qs. At-Tin: 4 (Jakarta: Kementrian Agama, 2019).

<sup>6</sup> Ali Ash-Shabuni, *Sofwat Al-Tafsir*, jilid III (Beirut: Darl al Fikr, 1976), 578.

<sup>7</sup> Abu Iqbal al-Mahalli, *Muslimah Modern Dalam Bingkai Al-Qur’an dan Hadits* (Yogyakarta: LEKPIM, 2003), 184–87.

bersinggungan dengan al-Qur'an atau bisa disebut juga *Living Fenomena of Qur'an* (fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat).<sup>8</sup> Bukan hanya kaum muslim tetapi juga para orientalis cenderung memperlakukan al-Qur'an hanya sebagai kitab suci yang menarik untuk diteliti.<sup>9</sup>

Apalagi saat ini di tengah masyarakat khususnya perempuan, banyak yang memiliki perbedaan pandangan dalam mendefinisikan kriteria kecantikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana tafsir kecantikan dalam al-Qur'an. Dengan tujuan agar memberikan pemahaman baru bagi masyarakat serta menciptakan kecantikan lahir maupun batin. Dalam kajian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyimpulkan sebuah judul penelitian, yaitu Tafsir Kecantikan di Tengah Masyarakat Kota Demak (Studi Living Qur'an pada Konsumen Alzena Skincare).

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bentuk pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif, dari beberapa pokok permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis memfokuskan bagaimana Tafsir Kecantikan di Tengah Masyarakat Kota Demak (Studi Living Qur'an pada Konsumen Alzena Skincare).

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan hal yang diuraikan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana ayat dan tafsir kecantikan menurut Mufasssir al-Qur'an?
2. Bagaimana makna cantik menurut pandangan Konsumen Alzena Skincare Demak dan korelasi dengan al-Qur'an?

---

<sup>8</sup> Yahya bin Sharf al-Nawawi, *al-Tibyan fi adhab Hamla Al-Qur'an* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1996), 18.

<sup>9</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 105.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ayat dan tafsir kecantikan menurut Mufassir al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui makna kecantikan menurut pandangan Konsumen Alzena Skincare Demak dan korelasinya dengan al-Qur'an.

#### E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai kegunaan bagi pemecahan masalah yang diteliti. Untuk itu suatu penelitian setidaknya mampu memberikan manfaat, baik bagi penyusun maupun bagi pihak lainnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis bagi Ilmu Pengetahuan
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan baru tentang kecantikan dalam perspektif al-Qur'an.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Pembaca
 

Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai tafsir kecantikan di tengah masyarakat. Setelah membaca penelitian ini penulis berharap mereka dapat berbagi pengetahuan dan bermanfaat bagi orang lain.
  - b. Bagi Penelitian Berikutnya
 

Hasil penelitian ini bertujuan agar bermanfaat dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan bagi mereka yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai tafsir kecantikan di tengah masyarakat.
  - c. Bagi Lembaga
 

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengusaha Alzena Skincare Demak. Dan dapat juga dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan usaha dan ilmu pengetahuan, terkait dengan tafsir kecantikan menurut pandangan masyarakat kota Demak dan sekitarnya.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam mempelajari skripsi ini, dibawah dijelaskan secara singkat sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

### 1. Bagian awal skripsi

Pada bagian awal skripsi berisi halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian isi skripsi

Pada bagian isi skripsi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama dalam skripsi berupa pendahuluan isinya meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori menjelaskan pengertian cantik, cantik dalam pandangan Islam, living Qur'an, teori yang digunakan, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat ini berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis berusaha menganalisis data-data hasil observasi, wawancara, serta penemuan-penemuan lainnya yang diperoleh di luar maupun di lapangan. Dalam bab ini membuat

gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab kelima berisi penutup, kesimpulan dari rumusan masalah yang telah diuraikan dalam pembahasan, terakhir saran-saran.

#### 3. Bagian Akhir skripsi

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup pendidikan penulis.

